



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BIDANG MORFOLOGI PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS VI SD 1 LAU

Winny Apriliana¹, Linda Dwi Cahyani², Rani Setiawaty³

Tiara Ayu Ade Saputri¹, Arindi Nurul Fatimah², Sulasih³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, email : winnyapriliana@gmail.com

² Universitas Pendidikan Indonesia, email : lindacahyani7@gmail.com

³ Universitas Pendidikan Indonesia, email : rani.setiawaty@umk.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Juni 2025

Direvisi : April 2025

Disetujui : Mei 2025

Terbit : Juni 2025

Kata Kunci:

*Analisis kesalahan,
morfologi, karangan.*

Keywords:

*Error analysis,
morphology, essay.*

ABSTRAK

This research aims to identify the analysis of language error in the field of morphology on narrative essays of grade VI students of SD 1 Lau. This approach uses a classroom action research. The type of research is qualitative research with descriptive method. Data collection is done by observing and using the method of documentation, taking notes and tests. Based on the result of identification of errors that have been obtained, the processed through technical and analysis work. The data obtained by the technique of reading each essay by students' VI grade and taking note the use of the error language. Based on the result of research on writing a narrative essay in the field of morphology by identifying essays of grade VI students of SD 1 Lau and identify based on the type of error. The type

of errors found in grade VI students' essay are, the error writing prepositionals, the error use of prefixes, the error writing of suffixes, the error use of confixes or simulfixes and the error writing reduplication.

Keywords: Morphology, Narrative, Essay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi siswa kelas VI SD 1 Lau pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data kata – kata dan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa pada bidang morfologi pada karangan narasi siswa kelas VI SD 1 Lau dilakukan dengan cara mengamati dan menggunakan metode dokumentasi dan simak catat. Berdasarkan hasil identifikasi kesalahan – kesalahan yang telah diperoleh, kemudian diolah melalui teknis kerja analisis data. Data yang

Copyright © Universitas Slamet Riyadi. All rights reserved.

Corresponding author.

E-mail addresses: author@email.com (Author's Name Middle Surname)

diperoleh dengan Teknik membaca tiap karangan siswa kelas VI dan mencatat penggunaan bahasa yang salah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VI SD 1 Lau masih mengalami kesalahan dalam menuliskan karangan narasi siswa. Kesalahan tersebut yaitu, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan pemakaian prefiks ke-, kesalahan pemakaian prefiks di-, kesalahan penulisan sufiks -nya, kesalahan penulisan sufiks -an, kesalahan menghilangkan sufiks -i, kesalahan pemakaian konfiks atau simulfiks men – an, kesalahan pemakaian konfiks atau simulfiks ber – an, kesalahan penulisan reduplikasi.

Kata kunci: Morfologi, Narasi, Karangan,

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat mengajar atau belajar Bahasa Indonesia, masih banyak kesalahan dalam penulisan. Kesalahan berbahasa mungkin uncul saat menulis. Kesalahan dalam tuturan siwa hendaknya selalu dikoreksi sesuai dengan aturan baku Bahasa Indonesia. Tarigan (Sapawi, 2017) menyatakan bahwa kesalahan fonetik siswa menunjukkan bahwa pembelajaran bahasanya tidak berhasil atau gagal.

Tujuan dari karangan narasi adalah untuk memberikan informasi, wawasan, dan tambahan pengetahuan kepada pembaca. Oleh karena itu, siswa harus mampu mengungkapkan gagasannya secara sistematis, konsisten, dan tuntas. Permasalahan yang umum dihadapi oleh siswa Ketika menulis karangan narasi, antara lain : (1) siswa kesulitan dalam mencari topik, dan (2) terbatasnya informasi disebabkan oleh kurangnya referensi, (3) siswa merasa malas atau bosan, (4) siswa tidak menguasai kaidah Bahasa. Ada yang mengatakan bahwa menulis merupakan beban berat bagi siswa karena berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Kesalahan berbahasa oleh siswa merupakan bagian yang tidak bisa dihindari dalam pembelajaran. Namun, semakin besar jumlah kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, maka semakin sulit mencapai tujuan Pendidikan Bahasa. Oleh karena itu, kesalahan bicara siswa harus diminimalkan. Hal ini bisa dicapai Ketika guru Bahasa menggali lebih dalam rincian kesalahan berbahasa.

Markhamah dan sabardila (2010) membedakan kesalahan Bahasa (error) dan kekeliruan (mistake). Penegrtian kesalahan berbahasa adalah suatu penyimpangan sistematis dan konsisten yang mencerminkan tingkat kemampuan siswa tertentu (biasanya tidak lengkap). Kekeliruan adalah jenis penyimpangan tidak sitematis yang terjadi dalam bidang kerja linguistic atau perilaku linguistik. Kesalahan berbahasa yang umum dilakukan siswa kelas VI SD 01 Lau antara lain yaitu kesalahan pada bidang morfologi.

Kridalaksana (Rohmadi, 2012:3) Hakikat morfologi adalah cabang ilmu linguistic yang mempelajari morfem dan kombinasinya. Morfologi berasal dari kata Bahasa inggris morphology yang berarti ilmu tentang morfem. Objek morfologi adalah benda yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam suatu Bahasa.

Oleh karena itu, morfologi penting dalam proses pembentukan kata, dan variasinya relevan dengan bidang linguistic structural. Morfologi dalam arti luas adalah suatu system Bahasa yang struktur kata-katanya selalu membentuk kalimat secara alami, tetapi dapat berubah tergantung sifat Bahasa dan makna kata yang diinginkan oelh penutur atau penciptanya. Oleh karena itu, morfologi mempunyai derajat kebebasan dalam membentuk morfem, kata, dan kombinasinya, baik dalam kategori morfem bebas maupun terikat.

Sudah banyak penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa. Akan tetapi, peneliti mencoba mensejajarkan dengan penelitianpenelitian sebelumnya yang sudah membahas terlebih dulu tentang analisis kesalahan berbahasa.

Adapun penelitian yang relevan dengan objek penelitian ini pernah dilakukan oleh Andriani, Bahri, dan Kusmirawati.

“Analisis kesalahan fonetik Bahasa Indonesia di Surat Kabar Lombok Post edisi Maret dan manfaatnya sebagai bahan ajar mata kuliah analisis kesalahan berbahasa” (Andriani 2006). Dalam penelitian ini, Andriani menemukan bahwa kesalahan berbahasa umumnya disebabkan oleh beberapa factor. Pertama, pengaruh Bahasa jurnalistik yang mempunyai ciri khusus berupa kata-kata yang singkat, padat, dan menarik. Hal inilah yang menyebabkan para wartawan terkesan terikat untuk memaparkan sebuah berita. Kedua, ketidak konsistenan para wartawan menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku (sesuai EBI dan KBBI). Pada penelitian yang dilakukan oleh Andriani, cakupan bahasa hanya mengacu pada struktur kalimat, ejaan, pemenggalan afiks, dan tanda baca. Aspek kajian ini belum tuntas dikaji terutama pada aspek pemenggalan afiks. Tidak ada penjelasan lebih lanjut, kenapa afiks tersebut ditinggalkan atau dihilangkan dan membenaran secara teori juga tidak ada. Data-data kajian tersebut di atas juga tidak ditandai letak kesalahannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hasil analisis ini dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan dengan membantu mahasiswa melakukan proses pembelajaran untuk memperdalam dan menerapkan teori-teori yang dipelajari di perguruan tinggi.

“Analisis kesalahan berbahasa di Harian Lombok Post dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs” (Bahri 2012). Kesalahan linguistic yang dikemukakan bahri dalam harian Lombok Post antara lain penggunaan kalimat yang tidak efektif, dihilangkannya imbuhan, dan salah ejaan. Lebih lanjut dijelaskan hubungan analisis kesalahan bicara di media massa dengan pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan keterampilan menulis siswa SMP/MTs.. Dari ketiga kesalahan yang diteliti oleh Bahri, kesalahan ejaan belum dibahas tuntas. Dalam penelitian ini bahri hanya mengkaji secara umum kesalahan-kesalahan yang terdapat pada harian Lombok Post.

“Analisis penggunaan huruf kapital dan kesalahan penulisan pada Majalah slang edisi 2010 terbitan Gramedia” (Kusmirawati 2011). Penelitian ini mengemukakan bahwa masih banyak kesalahan penggunaan huruf kapital pada majalah Bahasa gaul, yaitu penggunaan huruf kecil setelah koma, penggunaan huruf kapital setelah tanda titik, dan cara penulisan kata termasuk kesalahan penulisan kata dasar, kata berimbuhan. Kata depan /di-/ /ke-/ dan /dari-/ dan partikel /lah-/ dan /pun-/. Kusmilati juga menjelaskan kesalahan berbahasa, factor kesalahan berbahasa yang disebutkan Kusmilawati adalah penulisan majalah Galia tidak mengetahui kaidah Bahasa Indonesia yang cangguh, tidak dapat mebedakan Bahasa baku dan Bahasa tidak baku, serta menganggap Bahasa Indonesia itu sederhana, kurangnya praktik menulis dan kurangnya pemahaman penulis.

Berdasarkan pembahasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa penelitian-penelitian di atas mempunyai kesamaan, yaitu sama-sama menyelidiki analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi siswa. Bedanya, salah satu penelitian yang disebutkan di atas hanya menyelidiki berbagai aspek kesalahan bicara, sedangkan penelitian yang dilakukan Kusmilawati menjelaskan penelitian tersebut secara lebih umum. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian-penelitian yang digunakan terkait dengan penelitian ini. Objek penelitian sebelumnya adalah surat kabar, majalah, dan artikel, namun objek penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas VI SD 01 Lau.

Fokus penelitian ini adalah membahas kesalahan berbahasa pada bidang morfologi pada karangan narasi siswa kelas VI SD 1 Lau.

METODE

Jenis metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD 1 Lau. Data pada penelitian ini adalah hasil analisis kesalahan linguistic pada bidang morfologi dalam esai narasi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas VI yang dikumpulkan melalui catatan observasi oleh peneliti.

Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data. Data yang diperlukan untuk penelitian ini berupa kata dan kalimat yang mengandung kesalahan kebahasaan bidang morfologi dalam karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas VI SD 01 Lau. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menganalisis isi karangan narasi yang ditulis siswa dengan menganalisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan linguistic bidang morfologi Ketika menulis esai naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan pencatatan. Teknik analisis isi digunakan untuk teknik analisis data. Sedangkan model analisisnya menggunakan model analisis milles Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Kesalahan penulisan kata depan

Kesalahan penulisan kata depan di, ke dan dari ditulis terpisah dari kata yang berikutnya, kecuali di untuk gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata. Misalnya sampai dan seterusnya. Berikut kesalahan penulisan kata depan.

a. Data (1) oleh : (Nindi)

(a) “ *Saat libur sekolah aku memutuskan pergi **kurumah** Nenek di Kudus Bersama ayah*”.

Kesalahan pertama yang dilakukan berada pada kata kurumah fonem (e) yang diganti fonem (u) seharusnya kerumah.

“ *saat libur sekolah aku memutuskan pergi kerumah Nenek di kudus bersama ayah*”.

Kesalahan kedua yang dilakukan berada pada kata kerumah morfem (ke) pada kata rumah tidak tepat jika ditulis bersambung. karena kata (ke) dan kata rumah menunjukan kata tempat bukan kata kerja. Seharusnya ditulis secara terpisah dari kata kerumah menjadi kata ke rumah. Hal ini sejalan dengan temuan (Chaer & Abdul, Morfologi Bahasa Indonesia, 2015) Preposisi merupakan kata depan yang letaknya berada di sebelum adanya nomina sehingga terbentuk satu frase eksosentrik yang mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat.

(1a) “ *saat libur sekolah aku memutuskan pergi **ke rumah** Nenek di kudus bersama ayah*”.

b. Data 2 oleh : (Salsa)

(a) “ *Kemarin aku pergi **kewisata** bersama ayah dan ibuku*”.

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata kewisata morfem kata depan (ke) pada kata wisata tidak tepat jika di tulis bersambung karena kata (ke) dan kata wisata menunjukan kata tempat bukan kata kerja. Seharusnya di tulis secara terpisah dari kata kewisata menjadi ke wisata. Hal ini sejalan dengan temuan (Finoza, 2008) Kata depan atau preposisi adalah

kata yang selalu berada didepan kata benda, kata sifat, atau kata kerja untuk membentuk gabungan kata depan (frasa preposional).

(2a) “ *kemarin aku pergi **ke wisata** bersama ayah dan ibuku*”.

c. Data 3 oleh : (Muhammad Afiv Harnando)

(a) “ *Aku mancing **dikolam** aku mendapatkan nila*”.

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata dikolam morfem kata depan (di -) pada kata kolam tidak tepat jika di tulis bersambung karena kata (di) dan kata kolam menunjukan kata tempat bukan kata kerja. Seharusnya di tulis secara terpisah dari kata dikolam menjadi di kolam. Hal ini sejalan dengan temuan (Chaer & Abdul, Ragam Bahasa Ilmiah, 2011) kata depan atau preposisi yang ada dalam bahasa Indonesia adalah dari, di, ke, kepada, oleh, dengan, dan atas. Semua kata depan ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya.

(3a) “ *Aku mancing **di kolam** aku mendapatkan nila*”.

d. Data 4a oleh : (Arya)

(a) “ *aku lalu aku pergi **ketempat** bermain pantai*”.

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata ketempat morfem kata depan (ke) pada kata tempat tidak tepat jika di tulis bersambung karena kata (ke) dan kata tempat menunjukan kata tempat bukan kata kerja. Seharusnya di tulis secara terpisah dari kata ketempat menjadi ke tempat. Hal ini sejalan dengan temuan (Chaer & Abdul, Pengantar Semantik Bahasa Indonesia, 2009) menjelaskan bahwa preposisi atau kata depan adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina, sehingga terbentuk sebuah frasa eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat.

(4a) “ *aku lalu aku pergi **ke tempat** bermain pantai*”.

e. Data 5b oleh : (Arya)

(1) “ *setelah aku pergi jalan - jalan akupun **kerumah** nenek*”.

(2) “ *untuk menjenguk nenek karena aku tidak pernah **kerumah** nenek*”.

Pada kalimat pertama dan kalimat kedua Kesalahan yang dilakukan berada pada kata kerumah morfem kata depan (ke) pada kata rumah tidak tepat jika ditulis bersambung karena kata (ke) dan kata rumah menunjukan kata tempat bukan kata kerja. Seharusnya ditulis secara terpisah dari kata kerumah bukan ke rumah. Hal ini sejalan dengan temuan (Tantawi & Isma, 2013) kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti kepada dan daripada.

(5b1) “ *setelah aku pergi jalan - jalan akupun **ke rumah** nenek*”.

(5b2) “ *untuk menjenguk nenek karena aku tidak pernah **ke rumah** nenek*”.

2. Kesalahan pemakaian prefiks ke-

a. Data 1 oleh : (Nindi)

“ Saat libur sekolah aku memutuskan pergi **kurumah** Nenek di Kudus Bersama ayah”.

Kesalahan pertama yang dilakukan berada pada kata kurumah fonem (e) yang diganti fonem (u) seharusnya kerumah.

“ saat libur sekolah aku memutuskan pergi **kerumah** Nenek di kudus bersama ayah”.

Kesalahan kedua yang dilakukan berada pada kata kerumah prefiks (ke) pada kata rumah tidak tepat jika ditulis bersambung. karena kata (ke) dan kata rumah menunjukan kata tempat bukan kata kerja. Seharusnya ditulis secara terpisah dari kata kerumah menjadi ke rumah. Hal sejalan dengan temuan (Krisdalaksana & Harimurti, 2008) Prefiks adalah sebuah afiks yang diimbuhkan pada awal bentuk kata dasar. Prefiks adalah afiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal.

(1a) “ saat libur sekolah aku memutuskan pergi **ke rumah** Nenek di kudus bersama ayah”.

b. Data 2 oleh : (Salsa)

“ Kemarin aku pergi **kewisata** bersama ayah dan ibuku”.

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata kewisata prefiks (ke) pada kata wisata tidak tepat jika di tulis bersambung karena kata (ke) dan kata wisata menunjukan kata tempat bukan kata kerja. Seharusnya di tulis secara terpisah dari kata kewisata menjadi ke wisata. Hal sejalan dengan temuan (Mulyono, 2013) “prefiks yaitu imbuhan yang melekat pada awal kata dasar”. Artinya ada unsur awal yang terdapat pada kata”.

(2a) “ kemarin aku pergi **ke wisata** bersama ayah dan ibuku”.

c. Data 3a oleh : (Arya)

“ aku lalu aku pergi **ketempat** bermain pantai”.

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata ketempat prefiks (ke) pada kata tempat tidak tepat jika di tulis bersambung karena kata (ke) dan kata tempat menunjukan kata tempat bukan kata kerja. Seharusnya di tulis secara terpisah dari kata ketempat menjadi ke tempat. Hal sejalan dengan temuan (Alwi, Hasan, & ddk, 2003) “Prefiks atau awalan adalah afiks yang ditempatkan di depan kata dasar.

(3a) “ aku lalu aku pergi **ke tempat** bermain pantai”.

d. Data 4b oleh : (Arya)

(1) “ setelah aku pergi jalan - jalan akupun kerumah nenek”.

(2) “ untuk menjenguk nenek karena aku tidak pernah kerumah nenek”.

Pada kalimat pertama dan kalimat kedua Kesalahan yang dilakukan berada pada kata kerumah prefiks (ke) pada kata rumah tidak tepat jika ditulis bersambung karena kata (ke) dan kata rumah menunjukkan kata tempat bukan kata kerja. Seharusnya ditulis secara terpisah dari kata kerumah menjadi ke rumah. Hal sejalan dengan temuan (Putrayasa & Ida, 2010) Prefiks ke- tidak mengalami perubahan bentuk pada saat digabungkan dengan bentuk dasar.

(4b1) “ *setelah aku pergi jalan - jalan akupun **ke rumah nenek***”.

(4b2) “ *untuk menjenguk nenek karena aku tidak pernah **ke rumah nenek***”.

3. Kesalahan pemaikaian prefiks di-

a. Data 1 oleh : (Muhammad Afiv Harnando)

“ *Aku mancing **dikolam** aku mendapatkan nila*”.

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata dikolam prefiks (di -) pada kata kolam tidak tepat jika di tulis bersambung karena kata (di) dan kata kolam menunjukkan kata tempat bukan kata kerja. Seharusnya di tulis secara terpisah dari kata dikolam menjadi di kolam. Hal sejalan dengan temuan (Krisdalaksana & Harimurti, 2008) Prefiks adalah sebuah afiks yang diimbuhkan pada awal bentuk kata dasar. Prefiks adalah afiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal.

(1a) “ *Aku mancing **di kolam** aku mendapatkan nila*”.

4. Kesalahan penulisan sufiks -nya

a. Data 1 oleh : (Arya)

“*adekku berkata kakak aku ingin eskrim lalu aku **membelika nya***”.

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata membelikan nya sufiks (-nya) pada kata beli tidak tepat jika ditulis secara terpisah karena kata (-nya) dan kata beli menunjukkan kata kerja bukan kata tempat. Seharusnya ditulis secara bersambung dari kata membelikan nya menjadi membelikannya. Hal ini sejalan dengan temuan (Chaer, 2008) ada dua macam - nya. Jenis -nya yang pertama adalah kata ganti orang ketiga tunggal. Bentuk -nya kedua adalah -nya sebagai akhiran.

(1a) “*adekku berkata kaka aku ingin eskrim lalu aku **membelikannya***”.

5. Kesalahan penulisan sufiks -an

a. Data 1 oleh : (Arya)

“*setelah itu aku mem buat kan **minu man** setelah itu aku berpami tan kepada nenek*”.

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata minu man sufiks (an) pada kata minum tidak tepat jika ditulis secara terpisah karena kata (an) dan kata minum menunjukkan kata kerja bukan kata tempat. Seharusnya ditulis secara bersambung dari kata minu man menjadi minuman. hal ini sejalan dengan (Permatasari, 2013) Sufiks adalah afiks yang diimbuhkan di sebelah kanan dasar. Salah satu contoh sufiks bahasa Indonesia adalah {-an} seperti akhiran, tuntutan.

(1a) “*setelah itu aku membuatkan **minuman** setelah itu aku berpamitan kepada nenek*”.

6. Kesalahan menghilangkan sufiks (-i)

a. Data (1) (Yumie)

“*Aku pergi sama Nenek sama adik – adik dan Aku **menaik** kuda*”

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata menaik sufiks (-i) pada kata naik tidak tepat. penulisan pada kata naik yang menghilangkan sufiks (-i) pada kalimat di atas kurang tepat. Seharusnya ditulis menaiki bukan menaik. . Hal ini sejalan dengan temuan (Jannah, 2020) Sufiks adalah sebuah afiks yang diimbuhkan pada bagian belakan dari kata dasar atau bentuk dasar.

(1a) “*Aku pergi sama Nenek sama adik – adik dan Aku **menaiki** kuda*”.

7. Kesalahan pemakaian konfiks atau simulfiks MeN – an

a. Data (1) (Arya)

“*setelah itu aku **mem buat kan** minu man setelah itu aku berpami tan kepada nenek*”.

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata mem buat kan konfiks atau simulfiks (MeN + an) pada kata buat tidak tepat jika ditulis secara terpisah karena kata (MeN + an) dan kata buat menunjukkan kata kerja bukan kata tempat. Seharusnya ditulis secara bersambung dari kata membuat kan menjadi membuatkan. Hal ini sejalan dengan temuan (Husnina, 2019) Konfiks adalah afiks yang diimbuhkan secara serentak atau bersamaan pada bentuk dasar.

(1a”)”*setelah aku **membuatkan** minuman setelah itu aku berpami tan kepada nenek.*

8. Kesalahan pemakaian konfiks atau simulfiks ber – an

a. Data (1) (Arya)

“*setelah itu aku mem buat kan minu man setelah itu aku **berpami tan** kepada nenek*”.

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata berpami tan konfiks atau simulfiks (ber + an) pada kata pamit tidak tepat jika ditulis secara terpisah karena kata (ber + an) dan kata pamit menunjukkan kata kerja bukan kata tempat. Seharusnya ditulis secara bersambung dari kata berpami tan menjadi berpamitan. Hal ini sejalan dengan (Siga & Purniawati, 2019) Konfiks ialah afiks tunggal yang terpisah menjadi dua bagian.

(1a) “*setelah itu aku mem buat kan minu man setelah itu aku **berpamitan** kepada nenek*”.

9. Kesalahan penulisan reduplikasi

a. Data (7) (Arya)

“ membeli **macammacam** makanan”.

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata macammacam morfem pengulangan seluruh (reduplikasi) pada kata macam tidak tepat jika di tulis bersambung, Seharusnya ditulis secara terpisah dan dikasih tanda spasi (-) dari kata macam macam menjadi macam - macam. Hal ini sejalan dengan temuan (Chaer, 2008, hlm. 181) reduplikasi morfologi dapat berlaku pada bentuk yang berupa akar, berupa bentuk berafiks, dan berupa bentuk komposisi. Prosesnya dapat berupa pengulangan utuh, pengulangan sebagian, dan pengulangan berubah bunyi.

(1a) “ membeli **macam - macam** makanan”.

Berdasarkan dari hasil data yang telah dikumpulkan dan kami teliti dari sampel karangan narasi yang di buat oleh siswa kelas VI SD 1 Lau, masih banyak sekali kesalahan morfologi yang ditemukan. Kesalahan morfologi pada karangan narasi peserta didik terdiri dari Kesalahan penulisan kata depan terdapat 5 data, Kesalahan pemakaian prefiks ke- terdapat 4 data, Kesalahan pemakaian prefiks di- terdapat 1 data, Kesalahan penulisan sufiks-nya terdapat 1 data, Kesalahan penulisan sufiks -an terdapat 1 data, Kesalahan menghilangkan sufiks -I terdapat 1 data, Kesalahan pemakaian konfiks atau simulfiks MeN-an terdapat 1 data, Kesalahan pemakaian konfiks atau simulfiks ber-an terdapat 1 data, Kesalahan penulisan reduplikasi terdapat 1 data.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat 9 kesalahan berbahasa pada bidang morfologi pada karangan narasi siswa kelas VI di SD 1 Lau kesalahan tersebut meliputi kesalahan penulisan kata depan terdapat 5 data, kesalahan pemakaian prefiks ke- terdapat 4 data, kesalahan pemakaian prefiks di- terdapat 1 data, kesalahan penulisan sufiks -an terdapat 1 data, kesalahan pemakaian sufiks -nya terdapat 1 data, kesalahan penulisan sufiks -I terdapat 1 data, kesalahan pemakaian konfiks atau simulfiks MeN-an terdapat 1 data, kesalahan pemakaian konfiks atau simulfiks ber-an terdapat 1 data, kesalahan penulisan reduplikasi terdapat 1 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, & ddk. (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga).
Balai Pustaka, 31.
- Chaer , & Abdul. (2015). Morfologi Bahasa Indonesia. *Rineka Cipta*, 108.
- Chaer, & Abdul. (2009). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. *PT Rineka Cipta*,
108.
- Chaer, & Abdul. (2011). Ragam Bahasa Ilmiah. *Rineka Cipta*, 164.
- Chaer, Abdul. (2008). Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: *Rineka Cipta*.
- Endah, N., Sumarwati, & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Esposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 1(1), 40–53.

- Finoza, L. (2008). Kompisisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa. *Diksi Insan Mulia*, 59
- Husnina, K. (2019). Afiksasi Nomina Pelaku dalam Buku Kumpulan Esai Kompas. *Semantiks*, 2019. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Krisdalaksana, & Harimurti. (2008). Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. *PT Gramedia Pustaka Utama*, 199.
- Mulyono, I. (2013). Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori dan Sejumpt Problematic Terapannya. *Yrama Widya*, 75.
- Putrayasa, & Ida, B. (2010). Analisis Kalimat Fungsi, Kategori dan Peran. *PT Refika Aditama*, 22.
- Ridwan, R. (1981). Reduplikasi Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Setyawati, N. (2000). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: teori dan Praktis. Surakarta: *Yuma Pustaka*.
- Sapawi. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Stilistika*, 1–23.
- Tantawi, & Isma. (2013). Terampil Berbahasa Indonesia. *Cpita Pustaka Media Perintis*, 64.
- Jannah, M. (2020). Afiksasi (Prefiks Dan Sufiks) Dalam Kolom Ekonomi Bisnis Di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.33752/disastri.v2i1.874>
- Permatasari, N. P. (2013). Abrebiasi, Afiksasi, dan Reduplikasi Ragam Bahasa Remaja dalam Media Sosial Facebook. *Suluk Indo*, 2(3), 1–12.
- Siga, P., & Purniawati, H. (2019). “Kajian Proses Afiksasi Bahasa Melayu Kupang.” *Lingko Pbsi*, I(1), 1–17. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/lingko/article/view/84>

